

**PEMANFAATAN HEWAN SEBAGAI OBAT
OLEH SUKU MELAYU, SUKU TIONGHOA, SUKU BUGIS, DAN SUKU
LOM: STUDI KASUS DI KECAMATAN TEMPILANG**

LUSMA



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
2015**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat oleh Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom: Studi Kasus di Kecamatan Tempilang” adalah karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Pangkalpinang, Juli 2015

Lusma
NIM 2031011003



ABSTRAK

LUSMA. Pemanfaatan Hewan sebagai Obat oleh Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom: Studi Kasus di Kecamatan Tempilang. Dibawah bimbingan YULIAN FAKHRURROZI dan NUR ANNIS HIDAYATI.

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari bahan alam salah satunya berasal dari hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan lokal masyarakat tentang obat tradisional, mengetahui jenis dan bagian hewan yang bisa digunakan sebagai obat dan cara-cara pemanfaatannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, wawancara dan pengamatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 27 jenis hewan yang digunakan sebagai obat tradisional, diantaranya 14 jenis dari subfilum Avertebrata dan 13 jenis dari subfilum Vertebrata. Secara berurutan jumlah hewan yang paling banyak digunakan adalah oleh Suku Melayu yaitu 14 jenis. Hal ini terjadi diduga karena pengetahuan yang dimiliki Suku Melayu tidak hanya diperoleh dari suku mereka saja tetapi dari suku-suku yang lain. Jumlah hewan yang paling sedikit digunakan sebagai obat adalah pada Suku Lom, hal ini diduga karena Suku Lom lebih banyak memanfaatkan tumbuhan dibandingkan hewan. Pada Suku Bugis dan Suku Tionghoa jumlah hewan yang digunakan tidak jauh berbeda, hal ini terjadi diduga karena mereka tidak mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Hewan yang digunakan sebagai obat dapat mengobati 26 jenis penyakit, yaitu 25 penyakit medis dan 1 jenis penyakit non medis.

Kata kunci: Obat tradisional, hewan, Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom.

ABSTRACT

LUSMA. Animals Use in Tradisional by Ethnic Malays, Ethnic Chinese, Ethnic Bugis, and Ethnic Lom: A Case Study in District Tempilang

Traditional medicine is a drug derived from natural ingredients such as from animal. This research aimed to reveal the knowledge of local community about traditional medicine, to know wich animals and its parts that can be used as a medicine. Method used in this research was purposive sampling method, interview and direct observation. The results showed as many as 27 kinds of animals used as traditional medicine, 14 Avertebrata phyla and 13 Vertebrata phyla. The Mayan use animals as trad trad medicine at the highest number, wich is 14 spesies, wich Bugisnese use 9 spesies and Lom Ethnic use 7 spesies. This case presumably because the Malay knowledge is not only acquired from their ethnic only but from other ethnic, while the fewest number of animals used was in Ethnic Lom, it was presumably because Ethnic Lom is the most used plants an animals. At the Bugis and Ethnic Chinese number of animals used is not much different, this case presumably because they do not develop the knowledge is possessed. This animal can be used as a medicine to cure 26 kind of diseases 25 medical diseases and 1 non-medical disease.

Keywords: Traditional medicine, animals, Ethnic Malay, Ethnic Chinese, Ethnic Bugis, and Ethnic Lom.

© *Hak Cipta milik UBB, tahun 2015*

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan atau masalah, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UBB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UBB.

**PEMANFAATAN HEWAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL
OLEH SUKU MELAYU, SUKU TIONGHOA, SUKU BUGIS, DAN
SUKU LOM: STUDI KASUS DI KECAMATAN TEMPILANG**

LUSMA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains pada Jurusan Biologi

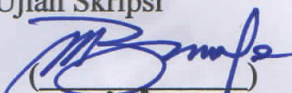
**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
2015**

PEMANFAATAN HEWAN SEBAGAI OBAT
OLEH SUKU MELAYU, SUKU TIONGHOA, SUKU BUGIS, DAN
SUKU LOM: STUDI KASUS DI KECAMATAN TEMPILANG

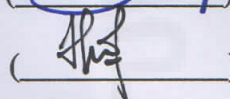
LUSMA

Penguji Luar Komisi Pada Ujian Skripsi

1. Budi Afriyansyah, S.Si., M.Si.



2. Henny Helmi, S.Si., M.Si.



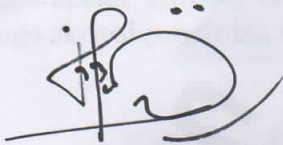
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN PERIKAHAN DAN BIOLOGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Judul Skripsi: Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat oleh Suku Melayu, Suku
Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom: Studi Kasus di Kecamatan
Tempilang

Nama : Lusma
NIM : 2031011003

Disetujui

Komisi Pembimbing



Dr. Yulian Fakhurrozi, S.Pd., M.Si.
Ketua



Nur Annis Hidayati, S.Si, M.Sc.
Anggota

Diketahui

Dekan

Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi

Ketua Jurusan Biologi



Kartika, S.P., M.Si.



Henny Helmi, S.Si., M.Si.

Tanggal ujian: 10 Juli 2015

Tanggal lulus: 23 SEP 2015

PRAKARTA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga karya ilmiah ini diselesaikan. Judul yang dipilih adalah “Pemanfaatan Hewan sebagai Obat oleh Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom: Studi Kasus di Kecamatan Tempilang”.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua dan suami tercinta yang telah memberi dorongan baik fisik maupun materi.
2. Dosen-dosen Biologi yang telah membimbing saya baik dalam penelitian maupun dalam penulisan serta dosen pembahas yang telah memberi masukan
 - a. Bapak Dr. Yulian Fakhurrozi, S.Pd., M.Si.
 - b. Ibu Nur Annis Hidayati, S.Si., M.Sc.
 - c. Bapak Budi Afriyansyah, S.Si., M.Si.
 - d. Ibu Henny Helmi, S.Si., M.Si. dan dosen Biologi lainnya.
3. Hapis, Nita, Yuli, dan Udin yang telah bersedia membantu selama proses penelitian serta para informan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian saya.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Juli 2015

Lusma

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Penyampak pada 01 Oktober 1989 sebagai anak keenam dari Bapak Sa'a dan Ibu Hamidah. Pendidikan sekolah dasar diselesaikan penulis pada tahun 2004 di SDN 128 Penyampak. Pendidikan menengah pertama diselesaikan penulis pada tahun 2007 di MTs AL-Hikmah Penyampak. Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Tempilang pada tahun 2010 dan pada tahun yang sama lulus seleksi masuk Universitas Bangka Belitung melalui jalur mandiri. Penulis memilih Jurusan Biologi, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi.

Penulis pernah melakukan Studi Lapang di hutan kampus Universitas Bangka Belitung 2012 dan Praktek Lapang di Taman Margasatwa Ragunan DKI Jakarta pada Juli-Agustus 2012. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) angkatan VIII di Dusun Air Putih, Desa Kemang Masam, Mentok pada Juli-Agustus 2013 dan Tahun 2015 menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Pemanfaatan Hewan sebagai Obat Tradisional oleh Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom: Studi Kasus di Kecamatan Tempilang".



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	2
TINJAUAN PUSTAKA	3
Pemanfatan Hewan Secara Umum	3
Pemanfaatan Hewan sebagai Obat Tradisional	3
Obat Tradisional di Kalangan Etnik	4
METODE PENELITIAN	6
Waktu dan Tempat	6
Bahan dan Alat	6
Metode Penelitian	7
SurveiPendahuluan	7
Pengumpulan Data	7
Identifikasi Nama Hewan	7
Pengumpulan dan Analisis Data	7
HASIL DAN PEMBAHASAN	9
Kondisi Umum Lokasi Penelitian	9
Pengunaan Obat Tradisional Masyarakat Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom	9
Keanekaragaman Hewan Obat	10
Pemanfaatan Hewan sebagai Obat oleh Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dan Suku Lom	21
Upaya Pelestarian Pengetahuan dan Hewan Berkhasiat Obat	22
KESIMPULAN DAN SARAN	24
Kesimpulan	24
Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jenis Hewan Obat, Bagian dan Pemanfaatannya oleh Suku Melayu, Suku Tionghoa, Suku Bugis, dn Suku Lom	12
2. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Takson	15
3. Cara Penggunaan Hewan sebagai Obat Tradisional	18



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	6
2. Diagram Irisan Pemanfaatan Hewan sebagai Obat oleh Setiap Suku	14
3. Kelamayer	16
4. Jumlah Hewan yang Digunakan Berdasarkan subfilum	17



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Jenis-jenis Hewan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional	29
2. Kegiatan di Lapangan	34
3. Data Identitas Informan	35
4. Daftar Nama Hewan yang Digunakan oleh Setiap Suku	36

